

Pelatihan Penggunaan Google Classroom Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Bagi Guru

Masram¹, Ika Purwanti², Ninik Sulistyoningsih³, Ella Hindun Faal Cholaniyah⁴,
Siti Musarofah⁵

^{1,2,3,4,5}STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan

Email : masramwarji@gmail.com, ikapoer2@gmail.com, niniksyaroni@gmail.com,
cholaniyahella@gmail.com , sitimusarofah@gmail.com

Diterima: Agustus 2020; Dipublikasikan: Agustus 2020

ABSTRAK

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai upaya memutus penyebaran Covid-19, salah satunya adalah pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan oleh hampir seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Model-model pembelajaran dikembangkan berbasis online (e-learning). Namun pada sisi lain, pelaksanaan pembelajaran daring mengalami kendala seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penggunaan Google Classroom untuk mendukung proses pembelajaran daring di SDN Desa Kudikan. Sasaran kegiatan ini adalah para guru SDN Desa Kudikan. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah, praktikum, dan tanya jawab. Peserta pelatihan diberikan pemahaman konseptual tentang media pembelajaran jarak jauh atau online sekaligus mempraktekkan penggunaan aplikasi Google Classroom. Hasil dari kegiatan ini antara lain: peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan, guru SDN Desa Kudikan dapat memahami pemanfaatan google classroom dengan indicator bahwa guru dapat membuat ruang kelas pembelajaran daring. Para Guru SDN Desa Kudikan telah mampu mengoperasikan aplikasi Google Classroom sebagai media alternative, akan tetapi masih perlu dilakukan pendampingan sampai guru benar-benar memahami dan menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

Kata Kunci: google classroom, pembelajaran daring, covid-19

ABSTRACT

The government has issued various policies in an effort to stop the spread of Covid-19, one of which is online learning (online) which is carried out by almost all levels of education in Indonesia. Learning models are developed based on online (e-learning). But on the other hand, the implementation of online learning experiences obstacles such as a lack of teacher knowledge and skills in managing this online learning. This community service activity aims to provide training on the use of Google Classroom to support the online learning process at SDN Desa Kudikan. The target of this activity is the teachers of SDN Desa Kudikan. The method of implementation uses lectures, practicum, and questions and answers. Training participants are given a conceptual understanding of online or distance learning media as well as practicing using the Google Classroom application. The results of this activity included: the training participants were very enthusiastic and enthusiastic about participating in the training, the SDN Desa Kudikan teacher could understand the use of google classrooms with indicators that the teacher could create online learning classrooms. The teachers of SDN Desa Kudikan have been able to operate the Google Classroom application as an alternative media, but assistance is still needed until the teacher really understands and uses Google Classroom as an online learning medium during the Covid-19 pandemic.

Keywords: google classroom, online learning, covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi corona virus atau yang dikenal dengan Covid-19 telah mendorong terjadinya perubahan pada berbagai sector kehidupan, termasuk dalam sector pendidikan. Dampak yang tengah dirasakan pada aspek pendidikan yakni perubahan teknis yang mulanya proses belajar mengajar dilakukan secara konvensional dalam bentuk tatap muka, sekarang dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) karena kekhawatiran terjadinya persebaran Covid-19. Meskipun tidak digolongkan sebagai kelompok rentan terhadap dampak kesehatan dari penyakit covid-19, anak-anak atau orang muda juga memiliki risiko untuk tertular penyakit ini (Siagian; 2020). Selanjutnya, selain berpotensi untuk terkena dampak kesehatan dari Covid-19, anak-anak atau orang pada usia sekolah akan ikut menanggung dampak sosial dan ekonomi dari pandemi global ini. Misalnya di sektor pendidikan, penutupan sekolah di Indonesia sejak bulan Maret 2020 dan dimulainya pembelajaran daring telah menimbulkan sejumlah permasalahan seperti kesenjangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, kesulitan orang tua dalam mendampingi proses belajar daring dan ketidakmerataan literasi digital siswa (Unicef;2020). Pada sisi lain, hasil penelitian Rigianti (2020) menyebutkan bahwa para guru juga mengalami sejumlah kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya kesiapan menggunakan aplikasi pembelajaran. Pada tahap awal terjadinya penyebaran Covid-19, para guru dinilai tidak siap dalam menentukan instrumen pembelajaran secara cepat dan tepat sebagai pengganti dari pertemuan tatap muka. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran yang interaktif.

Proses pembelajaran di SDN Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sampai saat ini belum memaksimalkan penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring. Hal ini disebabkan kebanyakan guru belum menguasai perangkat teknologi informasi (terutama komputer) untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dan siswa mengenai penggunaan aplikasi Google Classroom. Kondisi tersebut tentunya membutuhkan solusi yang tepat dan efektif sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih baik.

Uraian kondisi di atas, menjadi dasar tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menjadikan SDN Desa Kudikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan penggunaan google classroom untuk mendukung pembelajaran daring, yang bertujuan untuk melatih guru-guru SDN Desa Kudikan menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. Penggunaan Google Classroom dapat menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan interaktif, yang mana dapat bertatap muka melalui kelas online Google Classroom (Soni, dkk., 2018).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan yang diberikan kepada guru di lingkungan SD Negeri Kudikan, Kec. Sekaran, Kab. Lamongan. Kegiatan dilakukan di ruang kelas SD Negeri Kudikan, Kec. Sekaran, Kab. Lamongan. Masing-masing guru bisa menggunakan laptop atau Handphone yang terhubung dengan internet. Diharapkan setiap guru dapat menggunakan Google Classroom dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDN Desa Kudikan. Sehingga nantinya para siswa dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas dari jarak jauh. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Metode ceramah, yakni dengan memberikan penjelasan secara lisan, tulisan, dan presentasi tentang Aplikasi Google Classroom beserta dengan pemanfaatannya.
- b. Metode praktikum, yakni para peserta pelatihan diminta untuk mencoba mempraktekkan latihan-latihan yang ada di buku panduan penggunaan aplikasi Google Classroom dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Metode Tanya jawab, yakni peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan maka solusi yang dibutuhkan adalah adanya pelatihan penggunaan google classroom bagi guru SD Negeri Kudikan. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari pada hari Selasa dan Rabu, 26 – 27 Agustus 2020 pukul 09.00 – 12.00 WIB dan bertempat di Ruang Kelas SDN Kudikan Lamongan, diikuti oleh 9 orang peserta. Program pengabdian yang telah diimplementasikan sebagai berikut.

1. Pembukaan acara oleh Ketua Pelaksana, Ika Purwanti dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah SDN Desa Kudikan yaitu Bapak Suyono, S.Pd.
2. Penjelasan konsep Aplikasi Google Classroom dan contoh pemanfaatannya dalam dunia pendidikan oleh Ninik Sulistyoningih dan Ella Hindun.
3. Pelaksanaan praktikum oleh peserta pelatihan. Praktikum dimulai dengan melakukan login ke aplikasi Google.com menggunakan username dan password peserta pelatihan. Setelah berhasil login, peserta pelatihan dibimbing untuk membuat kelas pembelajaran online untuk mata pelajaran yang mereka ampu menggunakan aplikasi Google Classroom. Setelah guru-guru telah memiliki akun google classroom dan telah memahami dengan baik cara menggunakan fitur-fitur dalam google classroom, selanjutnya guru-guru diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan cara menggunakan google classroom sebagai media alternative pembelajaran daring. Hal ini bertujuan agar para guru tidak hanya memahami tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan baik. Kegiatan demonstrasi ini berjalan dengan tertib dan terlihat kemampuan guru cukup baik. Pada beberapa fitur masih perlu pengampingan secara kontinu.

Penggunaan Aplikasi google classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana, 2015). Google Classroom didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Kelebihan aplikasi Google Classroom dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu aplikasi Google Classroom dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung. Siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapatkan masukan nilai secara langsung.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon dan tanggapan yang positif dari peserta pelatihan, hal ini dapat dilihat dari keseriusan mengerjakan praktikum dan hampir 90% peserta pelatihan berhasil membuat kelas pembelajaran online sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu menggunakan Google Classroom. Pada dasarnya guru-guru SDN Desa Kudikan telah mengenal tentang aplikasi Google Classroom, akan tetapi belum pernah menggunakannya karena mereka hanya sebatas mengenal belum memahami secara utuh. Agar guru dapat memahami dengan sempurna, maka tidak cukup hanya dengan memberikan pengenalan akan tetapi harus dilanjutkan dengan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan google classroom dalam pembelajaran.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari keseluruhan pelaksanaan pelatihan terlihat hasil yang baik, dengan simpulan:

1. Peserta memahami tentang penggunaan aplikasi google classroom sebagai media alternative pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.
2. Peserta sudah dapat membuat akun google classroom dan menggunakan beberapa fitur di dalam google classroom.
3. Peserta mempunyai ruang kelas di google classroom dalam setiap mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru di SD Negeri Desa Kudikan Kec. Sekaran Kab. Lamongan.
4. Peserta juga dapat mendemonstrasikan dengan baik cara menggunakan fitur-fitur di dalam google classroom.

Saran

Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi google classroom telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, meskipun pada beberapa tahapan dan fitur-fitur guru masih belum memahami dan mengoperasikan secara utuh. Sehingga perlu dilakukan pendampingan secara kontinu sampai guru-guru SDN Desa Kudikan benar-benar mahir dalam mengoperasikan fitur-fitur google classroom. Selain itu juga perlu dilatih tentang media pembelajaran daring alternative lainnya, misalnya Zoom, Google Meet, dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Biro Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BPPM) STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan melalui program hibah internal, serta kepala sekolah, guru, dan staf SD Negeri Desa Kudikan yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, A.U., Suryadi, L., Harsanto, K., dan Broto, S. 2020. Pelatihan Penggunaan Google Classroom untuk Menunjang Kegiatan Belajar bagi Guru SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. *IKRAITH-ABDIMAS*, 3 (1), 95-100.
- Terasne., Permana, D., Salim, A., Utama, I Made P., dan Hanan, A. 2020. Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Alternatif pada Masa Covid-19 bagi Guru. *SASAMBO: Jurnal Abdimas*, 2 (3), 95-100.